

## BAB V

### SIMPULAN, DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang diajukan peneliti, hasil uji statistik dan analisis data penelitian, serta pembahasan yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka peneliti memperoleh kesimpulan sebagai hasil temuan dari penelitian. Temuan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi para pendidik matematika dalam rangka meningkatkan KPMS dan KBKMS melalui implementasi pembelajaran dengan model *Flipped Mastery*. Adapun beberapa temuan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Terdapat efek interaksi yang signifikan antara Model Pembelajaran dan tingkat SEM terhadap Peningkatan KPMS. Hal tersebut berarti bahwa secara bersama-sama model pembelajaran dan tingkat SEM berpengaruh terhadap peningkatan KPMS. Hal ini ditunjukkan rerata peningkatan kemampuan PMS yang mendapatkan pembelajaran dengan model *Flipped Mastery* lebih tinggi jika dibandingkan dengan rerata peningkatan KPMS yang mendapatkan pembelajaran langsung bila ditinjau dari kategori SEM.
2. Terdapat perbedaan pengaruh Implementasi Pembelajaran dengan Model *Flipped Mastery* dan Pembelajaran Langsung terhadap Peningkatan KPMS.
3. Terdapat perbedaan pengaruh tingkat SEM terhadap Peningkatan KPMS.
4. Tidak terdapat efek interaksi yang signifikan antara Model Pembelajaran dan tingkat SEM terhadap Peningkatan Kemampuan BKMS. Hal ini berarti secara bersama-sama model pembelajaran dan tingkat SEM tidak berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan BKMS. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata Peningkatan kemampuan BKMS yang mendapatkan pembelajaran dengan model *Flipped Mastery* tidak berbeda secara signifikan dibandingkan dengan rerata peningkatan kemampuan BKMS yang mendapatkan pembelajaran langsung bila ditinjau dari kategori SEM.

5. Terdapat perbedaan pengaruh Implementasi Pembelajaran dengan Model *Flipped Mastery* dan Pembelajaran Langsung terhadap Peningkatan Kemampuan BKMS.
6. Terdapat perbedaan pengaruh tingkat SEM terhadap Peningkatan Kemampuan BKMS.
7. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara SEM dengan KPMS yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi  $r = 0,071$  ini berarti hanya sekitar 0,5% variasi di dalam variabel terikat dapat dijelaskan oleh variasi dalam variabel bebas.
8. SEM (X) berpengaruh positif terhadap kemampuan PMS (Y) yang ditunjukkan oleh persamaan regresi  $Y = 47,810 + 0,136X$ , dengan koefisien X (0,136) bernilai positif dan berarti setiap kemampuan PMS (X) naik 1 (satu) satuan, maka variabel Y naik sebesar 0,136 satuan.
9. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara SEM dengan kemampuan BKMS yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi  $r = 0,056$  ini berarti hanya sekitar 0,3% variasi di dalam variabel terikat dapat dijelaskan oleh variasi dalam variabel bebas.
10. SEM (X) berpengaruh positif terhadap kemampuan BKMS (Y) yang ditunjukkan oleh persamaan  $Y = 53,998 + 0,076X$ , dengan koefisien X (0,076) bernilai positif dan berarti setiap kemampuan BKMS (X) naik 1 (satu) satuan, maka variabel Y naik sebesar 0,076 satuan.
11. Siswa dengan tingkat SEM tinggi menunjukkan kecenderungan memiliki kemampuan PKMS yang lebih baik dibandingkan dengan siswa dengan tingkat sedang dan rendah. Siswa dengan tingkat SEM sedang menunjukkan kecenderungan memiliki kemampuan PKMS yang lebih baik dibandingkan dengan siswa dengan tingkat rendah, namun tidak lebih baik dari kemampuan PKMS yang dimiliki siswa dengan tingkat SEM tinggi. Siswa dengan tingkat SEM rendah menunjukkan kecenderungan memiliki kemampuan PKMS yang lebih rendah dibandingkan dengan siswa dengan tingkat sedang dan tinggi. Ketercapaian semua indikator kemampuan PKMS dicapai pada siswa kelompok SEM tinggi.

12. Siswa dengan tingkat SEM tinggi menunjukkan kecenderungan memiliki kemampuan BKMS yang lebih baik dibandingkan dengan siswa dengan tingkat sedang dan rendah. Siswa dengan tingkat SEM sedang menunjukkan kecenderungan memiliki kemampuan BKMS yang lebih baik dibandingkan dengan siswa dengan tingkat rendah, namun tidak lebih baik dari kemampuan BKMS yang dimiliki siswa dengan tingkat SEM tinggi. Siswa dengan tingkat SEM rendah menunjukkan kecenderungan memiliki kemampuan BKMS yang lebih rendah dibandingkan dengan siswa dengan tingkat sedang dan tinggi. Perbedaan nilai rata-rata yang diperoleh juga tidak terlalu signifikan antara ketiga tingkatan SEM. Ketercapaian semua indikator kemampuan BKMS dicapai pada siswa kelompok SEM tinggi.
13. Siswa dengan tingkat SEM tinggi, sedang dan rendah memiliki perbedaan karakteristik SEM. Perbedaan tersebut dapat dilihat berdasarkan pada aspek yang menjadi sumber SEM yaitu pengalaman keberhasilan sebelumnya (*mastery experience atau Performance Accomplishments*), pengalaman orang lain (*Vicarious Experience*), persuasi verbal (*Verbal Persuasion*) dan kondisi emosional-fisiologis (*Emotional Physiological State*).

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka pada bagian ini ada beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan pertimbangan diantaranya sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan pengaruh Implementasi Pembelajaran dengan Model *Flipped Mastery* dan Pembelajaran Langsung terhadap Peningkatan Kemampuan PKMS dan BKMS ditinjau dari tingkat SEM.
2. Pada penelitian selanjutnya perlu dipertimbangkan untuk melakukan pengujian pengaruh Implementasi Pembelajaran dengan Model *Flipped Mastery* dengan menerapkannya pada materi pembelajaran matematika lainnya yang berbeda dengan penelitian ini.

3. Penelitian selanjutnya dapat dipertimbangkan untuk melakukan pengujian efek implementasi model *Flipped Mastery* terhadap aspek kecakapan matematis lainnya, seperti kemampuan penalaran atau pemecahan masalah matematis.
4. Pada penelitian selanjutnya perlu dipertimbangkan untuk menganalisis karakteristik *self-efficacy* matematis siswa pada kelompok siswa yang berbeda dengan penelitian ini.